

## ANALISIS PENDAPATAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK HIBURAN DI WILAYAH BALIKPAPAN

Abdur Rohman<sup>\*1</sup>, Hasto Finanto, S.E., M.Sc<sup>2</sup>, Kety Lulu Agustina, S.E., M.M<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan

<sup>2</sup>Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan

<sup>3</sup>Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan

rohmanlayli02@gmail.com

### ABSTRACT

*Local Original Income (PAD) consists of tax revenues, levies, separated regional assets and other legitimate income. Local Tax is a source of income that has a very large contribution to the PAD of Balikpapan City. The realization of Hotel Tax and Entertainment Tax of Balikpapan City has increased from 2018-2023, but the realization of Balikpapan City's Local Original Income has decreased from the target set by the government. The purpose of this study is to determine the effect of Hotel Tax and Entertainment Tax on Balikpapan City's Local Original Income. This study is a qualitative descriptive of the Balikpapan City BPPDRD report data for 2018-2023.*

*Keywords: Hotel Tax, Entertainment Tax, Regional Original Income*

### ABSTRAK

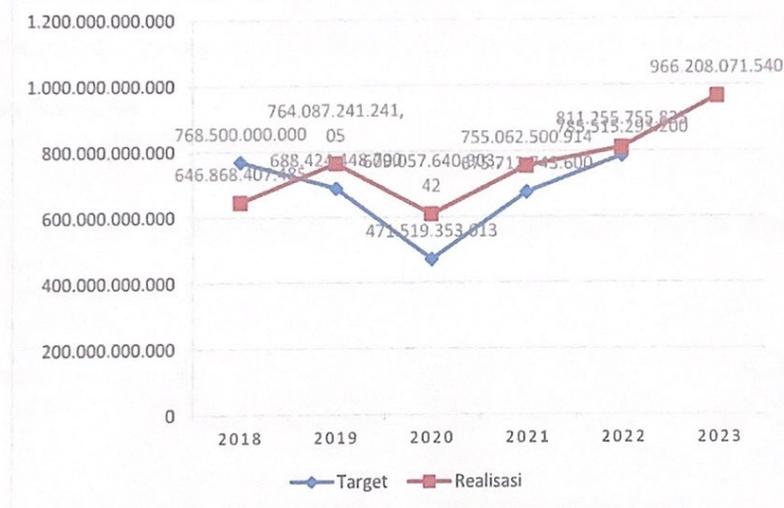
Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari penerimaan pajak, retribusi, kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah. Pajak Daerah merupakan sumber penerimaan yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap PAD Kota Balikpapan. Realisasi Pajak Hotel dan Pajak Hiburan Kota Balikpapan mengalami peningkatan dari tahun 2018-2023, namun realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Balikpapan sempat menurun dari pada target yang ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Balikpapan. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dari data laporan BPPDRD Kota Balikpapan tahun 2018-2023.

*Kata kunci : Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pendapatan Asli Daerah kota Balikpapan*

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Kota Balikpapan, dengan pertumbuhan ekonomi dan sektor pariwisata yang pesat, menarik perhatian sebagai objek studi yang relevan. Pajak hotel, yang dikenakan pada layanan penginapan, dan pajak hiburan, yang mencakup berbagai kegiatan rekreasi, menjadi instrumen penting bagi pemerintah daerah dalam mengumpulkan pendapatan (Sulistiyani Lewasari, 2019). Pertumbuhan sektor pariwisata dan hiburan di Kota Balikpapan menciptakan peluang besar untuk memajukan pendapatan pajak daerah. Pendapatan Asli Daerah memiliki peran penting dalam rangka pembangunan daerah. Berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah menjadi sangat penting. Semakin besar penerimaan dan persentase pendapatan asli daerah terhadap total penerimaan daerah maka menunjukkan daerah tersebut semakin mandiri.



Gambar 1. 1  
Pendapatan Asli Daerah kota Balikpapan (milyaran rupiah)  
Sumber: BPPDRD kota Balikpapan

Menurut tabel di atas, terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2018, jumlah PAD Kota Balikpapan mencapai Rp. 646.868.407.485,- dan hingga tahun 2022, angka tersebut meningkat menjadi Rp. 811.255.755.825,56,-. Ini menunjukkan perkembangan positif dalam sumber pendapatan daerah dan potensi untuk mendukung pembangunan di wilayah tersebut (Ni Luh Putu Anggraini et al., 2018). Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan negara sulit untuk dapat dilaksanakan. Begitupun dengan daerah, seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka daerah juga memiliki tanggung jawab sendiri untuk mengelola perpajakannya. Pajak daerah pada umumnya merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Pembangunan Daerah (Dwi Sari & Roy, 2018). Pembangunan ekonomi daerah merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap daerah dalam memberikan kesejahteraan yang

lebih baik bagi masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan itu merupakan penerimaan dan timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi dan meningkatnya standar hidup.

Berdasarkan Undang-Undang No 28 Tahun 2009, pajak daerah di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu pajak provinsi yang terbagi atas lima jenis pajak yang terdiri dari pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan, serta pajak rokok sedangkan pajak kabupaten/kota dibagi dalam sebelas jenis pajak, terdiri atas pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) (Ayu Maspupah et al., 2022).

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat pertanyaan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis pendapatan pajak hotel daerah Balikpapan periode Januari 2018 – Desember 2023?
2. Bagaimana Analisis pendapatan pajak hiburan daerah Balikpapan periode Januari 2018 – Desember 2023?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan atas penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan pajak hotel daerah Balikpapan periode Januari 2018 – Desember 2023.
2. Untuk mengetahui pendapatan pajak hiburan daerah Balikpapan periode Januari 2018 – Desember 2023.

### 1.4. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Leonardo 1. (2022)	Analisis Efektifitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Malang tahun 2017-2020	Tingkat penerimaan efektivitas pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan pada tahun 2017-2020 termasuk "Sangat Efektif", akan tetapi tingkat efektivitas penerimaan pajak parkir pada tahun 2017-2020 termasuk "Efektif". Sedangkan Tingkat kontribusi penerimaan pajak hotel, pajak hiburan dan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah kota Malang pada tahun 2017-2020 termasuk "Sangat Kurang".
2	Lily (2020)	Analisis Efektifitas dan Kontribusi Pajak Restoran, Pajak Hotel dan Pajak hiburan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Jakarta	Tingkat efektivitas pajak hotel selama tahun 2019 mengalami fluktuasi (naik turun) dengan klasifikasi yang berbeda-beda. Persentasenya adalah tahun 2019 sebesar 97,86% dengan klasifikasi efektif. Sedangkan Tingkat efektivitas pajak hiburan selama tahun 2019 mengalami kenaikan dengan klasifikasi sangat efektif dengan persentase tahun 2019 sebesar 101,07%.

3	Eka (2019)	Analisis Kontribusi Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah kota Batam tahun 2014-2018	Berdasarkan analisis efektifitas dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak restoran dan pajak hiburan secara parsial berada pada kategori sangat efektif sedangkan pajak hotel berada pada kategori efektif. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2018 tingkat efektifitas ketiga pajak tersebut mengalami fluktuatif.
---	---------------	--	--

## 2. Metodologi

### 2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Objek yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan laporan realisasi penerimaan pajak hotel dan pajak hiburan pada Kantor Badan Pengelola Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah (BPPDRD) Jl. Jendral Sudirman RT. 12 No. 2, Klandasan Ulu, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, KAL-TIM 76114.

#### 2. Waktu Penelitian

Untuk memberikan gambaran sampai sejauh mana waktu yang digunakan dan diperlukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian, dalam penyusunan menggunakan *time schedule* yang mencakup rencana kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari periode Januari 2024 sampai dengan Juni 2024.

### 2.2. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

#### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series atau data runtut waktu. Data time series adalah rangkaian nilai yang diambil pada waktu yang berbeda. Data tersebut dapat dikumpulkan secara berkala pada interval waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, kuartal, bulanan, atau tahunan (Magdalena Silawati Samosir, 2020). Penelitian menggunakan interval waktu bulanan dari tahun anggaran 2018 sampai tahun 2023.

#### 2. Metode Pengambilan Data

Observasi Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Dan dokumentasi Untuk dokumentasi, alat pengumpulan datanya disebut form catatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

#### 2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*. *Content analisis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *Symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada Tahun 2023 bulan November pendapatan pajak hotel di Balikpapan sebesar Rp. 5.918.034.178, sedangkan pada bulan Desember penerimaan pajak hotel di Balikpapan sebesar Rp. 7.334.452.751. Peningkatan yang terjadi di Balikpapan baru di rasakan pada tahun 2023 setelah pandemi covid-19, kota Balikpapan sendiri berupaya untuk meningkatkan semua sektor yang ada telah lama menurun akibat pandemi. Peningkatan ini juga di picu akan halnya akhir tahun yang seperti biasa pengunjung dari dalam kota maupun luar kota, dari dalam negeri maupun luar negeri.

Adapun target penerimaan pajak hotel di Balikpapan tahun 2023 sebesar Rp. 55.500.000.000, dan realisasi yang di dapat pada pajak hotel di Balikpapan sebesar Rp. 65.869.039.220. yang pada dasarnya kota Balikpapan mulai bangkit dari keterpurukan di tahun 2020 pandemi covid-19, dengan usaha semua pemerintah meniadakan peraturan untuk membatasi aktifitas masyarakat guna memutar roda perekonomian. Dan mempersiapkan kota Balikpapan sebagai kota yang membantu dalam pembangunan IKN yang baru pada masa yang akan mendatang.

Tabel 1  
Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Balikpapan  
Periode Januari-Desember 2023

Bulan	Tahun
	2023
Januari	6.485.361.884
Februari	4.592.024.088
Maret	5.141.021.012
April	4.979.590.228
Mei	4.089.654.456
Juni	5.257.046.646
Juli	5.119.074.338
Agustus	5.493.470.974
September	5.184.790.411
Oktober	6.274.518.254
November	5.918.034.178
Desember	7.334.452.751
<b>Total</b>	<b>65.869.039.220</b>
<b>Target</b>	<b>55.500.000.000</b>

Sumber: Data diolah dari BPPDRD Kota Balikpapan Tahun 2024

Pada tahun 2023 bulan September penerimaan pajak hiburan sebesar Rp. 2.450.055.533, sedangkan bulan Desember penerimaan pajak hiburan sebesar Rp. 2.732.262.920. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya libur akhir tahun dan libur pada sekolah yang mana orang tua pastinya mengajak anak atau keluarganya untuk berlibur di tempat wisata yang ada. Meningkatnya pendapatan pajak hiburan ini juga mengembalikan target pada pajak hiburan yang telah lama menurun drastis dikarenakan pandemi covid-19, dan suda banyak terselenggarakan konser ataupun pertunjukan yang membuat peningkatan pada pajak hiburan sendiri. Target yang ditetapkan pada BPPDRD pada tahun 2023 sebesar Rp. 24.000.000.000, dan realisasi yang didapatkan sebesar Rp. 26.732.662.991.

Tabel 2  
Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Balikpapan  
Periode Januari-Desember 2023

Bulan	Tahun
	2023
Januari	2.238.517.249
Februari	1.857.110.191
Maret	1.991.759.425
April	1.107.901.194
Mei	1.892.877.267
Juni	2.253.734.076
Juli	2.613.355.750

<b>Total</b>	<b>26.732.662.991</b>
<b>Target</b>	<b>24.000.000.000</b>

Sumber: Data diolah dari BPPDRD Kota Balikpapan Tahun 2024

Dari analisis yang telah dipaparkan, dapat dikatakan target yang ditentukan BPPDRD kota Balikpapan pada tahun 2019 sebesar 41.900.000.000,- dan total dari realisasi pendapatan pajak hotel di Balikpapan sebesar Rp. 670.801.346,-. Menurunnya pendapatan pajak hotel di Balikpapan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh Virus Covid-19. Dengan adanya pandemi covid-19 pemerintah BPPDRD mengambil keputusan untuk menurunkan target pajak hotel di Balikpapan sebesar Rp. 16.000.000.000,-. Pada tahun 2021 bulan Oktober pendapatan pajak hotel di Balikpapan sebesar Rp. 3.021.130.169,- sedangkan bulan November sebesar Rp 5.988.356.428. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Rizki (2019) mengatakan pendapatan pajak hotel selalu meningkat di kota Balikpapan. Persaingan hotel-hotel tersebut menyebabkan pengunjung hotel maupun penggunaan fasilitas hotel menjadi terbagi. Sehingga dapat mempengaruhi pendapatan hotel itu sendiri dan pemungutan pajaknya (Rizki Eka Putra, 2019). Sedangkan pajak hiburan dapat dikatakan Pada tahun 2020 sangat menurun penerimaan pajak hiburan di kota Balikpapan puncaknya pada bulan April sebesar Rp. 504.429.020. Menurunnya pendapatan pajak hiburan ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang mana pemerintah pusat maupun daerah menekan kepada masyarakat untuk mengurangi aktifitas/kegiatan diluar rumah agar mengurangi korban pada masa pandemi. Meskipun terlepas dari masa pandemi pemerintah khususnya Badan Pengelola Pajak Daerah dan Retribusi Daerah memberikan keringanan kepada tempat usaha hiburan yang baru saja bangkit dari keterpurukan dengan mematok target penerimaan pajak hiburan di kota Balikpapan sebesar Rp. 4.800.000.000. (Meda Valentina Cesarie & Dwi Suhartini, 2022) Meningkatkan pendapatan pajak hiburan ini juga mengembalikan target pada pajak hiburan yang telah lama menurun drastis dikarenakan pandemi covid-19, dan suda banyak terselenggarakan konser ataupun pertunjukan yang membuat peningkatan pada pajak hiburan sendiri. Adapun penyebab kurangnya pendapatan pajak hiburan di Balikpapan yaitu banyaknya wajib pajak yang tidak patuh dalam membayar pajak. Selain itu, wajib pajak juga tidak melaporkan nilai pendapatan yang sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, menetapkan, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang. Oleh karena itu, wajib pajak banyak melakukan rekayasa dalam perhitungannya. Karena adanya tempat hiburan yang tidak membayar pajak, pemerintah berusaha untuk memperluas objek pajak hiburan (Veronika Anggun Praseyaningtyas & Dyah ratnawati, 2022).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan pajak hotel di daerah Balikpapan adanya penurunan pendapatan pajak hotel di tahun 2020 yang di sebabkan pandemi covid-19, dan kembali meningkat pada tahun 2023.
2. Berdasarkan hasil analisis pendapatan pajak hiburan di daerah Balikpapan adanya penurunan pendapatan pajak hiburan di tahun 2020 yang di sebabkan pandemi covid-19, dan kembali meningkat pada tahun 2023.

## 5. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran dengan tujuan untuk perbaikan penulisan dalam penelitian selanjutnya. Adapun yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah khususnya BPPDRD Kota Balikpapan perlu meningkatkan pengawasan dan pembinaan serta perlu aktif dalam sosialisasi akan pentingnya membayar pajak. Melakukan penagihan pajak dengan mendatangi langsung wajib pajak yang belum membayar pajak. Selain itu pemerintah harus mengadakan monitoring di lapangan dengan cara mengawasi langsung selama beberapa hari untuk menghitung besarnya omset dan melihat serta membandingkan besarnya penghasilan dengan tingkat keramaian. Pemerintah harus membangun lagi sarana dan prasarana yang menunjang pada objek wisata misalnya akses jalan, listrik, air, terminal, jembatan dan sarana lainnya yang dapat mempermudah transaksi bagi wisatawan.
2. Bagi masyarakat harus berperan aktif dalam mengelola objek wisata agar menjadi tujuan destinasi yang menarik di Kota Balikpapan dan para pemilik usaha diharapkan untuk meningkatkan pelayanan wisata yang baik agar wisatawan dapat merasa nyaman, hal ini dikarenakan peningkatan jumlah wisata yang berkunjung akan mempengaruhi pendapatan pada sektor pajak. Selain itu masyarakat harus dapat menjalankan tanggung jawab dan meningkatkan kepatuhannya dalam membayar pajak karena hal ini akan memberikan *feedback* kepada masyarakat dengan hasil pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.

## 6. Ucapan Terimakasih

Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu khususnya dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2, para dosen pengajar Jurusan Bisnis Program Studi Akuntansi Perpajakan Politeknik Negeri Balikpapan, dan teman-teman Jurusan Bisnis angkatan 2020.

## Daftar Pustaka

- Ayu Maspupah, Yanti, & Carolyn Lukita. (2022). PENGARUH PEMUNGUTAN PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, (2). *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 153–170.
- Dwi Sari, R., & Roy, J. (2018). Analisis penggerak ekonomi kota Balikpapan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Magdalena Silawati Samosir. (2020). Analisis Pengaruh Kontribusi dan Efektivitas Pajak Hotel, Restoran dan. *Journal of Public Administration and Government*, 2, 35–43.
- Mey Narty Pakpahan. (2023). PENGARUH POTENSI DAN KONTRIBUSI PAJAK HOTEL.
- Ni Luh Putu Anggraini, Jantje J. Tinangon, & Stanley Kho Walandouw. (2018). ANALISIS EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA TOMOHON. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 262–271.
- Siti Fauziah. (2022). Probabilitas Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Restoran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, 2, 1–11.
- Sulistiyani Lewasari. (2019). PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN DAN.
- Veronika Anggun Praseyaningtyas, & Dyah ratnawati. (2022). Surabaya Siduarjo. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6, 42–57.

*Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1532–1535.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2541>

- Ni Luh Putu Anggraini, Jantje J. Tinangon, & Stanley Kho Walandouw. (2018). ANALISIS EFEKTIVITAS PEMUNGUTAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA TOMOHON. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 262–271.
- Rizki Eka Putra. (2019). ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN DAN PAJAK HIBURAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BATAM TAHUN 2014-2018. *Measurement*, 13(2), 131–141.
- Roro Bella Ayu Wandani Prasetio Putri, Srikandi Kumadji, & Agung Darono. (2014). ANALISIS PENERIMAAN PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN ASLI DAERAH. *Jurnal Perpajakan*, 3(1).
- Ruli Intan Safitri, Sri Setia Ningsih, & Erion. (2023). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN DAN PAJAK HIBURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 9–20.
- Sulistiyani Lewasari. (2019). *PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN DAN*.
- Tezzaalvira, Pan Budi Marwoto, & Rizal Ruben Manullang. (2019). ANALISIS PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK HIBURAN, DAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PANGKALPINANG. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan STIE-IBEK*, 6.
- Veronika Anggun Praseyaningtyas, & Dyah ratnawati. (2022). Surabaya Siduarjo. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6, 42–57.

Artikel ini telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing 1 & 2:

Pembimbing 1



Hasto Finanto, S.E., M.Sc  
NIP. 2015.90.017

Pembimbing 2



Kety Lulu Agustina, S.E., M.M  
NIP. 2021.90.005